

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen merupakan sebuah konsep tentang bagaimana mengatur, mengelola baik itu manusia maupun sebuah lembaga. Manajemen tidak hanya sebatas bagaimana cara mengatur namun manajemen juga meliputi kepemimpinan dimana ketika seseorang mendapat wewenang untuk mengelola sesuatu, maka harus tahu bagaimana mem-berikan motivasi terhadap bawahan agar mereka mampu bekerja di bawah naungan seorang pemimpin yang bijak dalam memutuskan suatu perkara. Manajemen sangatlah penting bagi kehidupan manusia, karena manajemen dapat mempermudah pekerjaan manusia dengan spesialisasi pekerjaan serta berkembangnya skala operasi yang ada di era sekarang ini. Ada tiga alasan mengapa diperlukannya manajemen, yaitu untuk mencapai tujuan, untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai efesiensi dan efektifitas.¹

Efesiensi dalam manajemen diartikan sebagai *“the ability to minimize the use of resources in achieving organizational objectives “doing thing right”*² yaitu kemampuan untuk meminimalisir penggunaan sumber-sumber yang

¹ Sukmadi, *Dasar Manajemen*, (Bandung:Humaniora Utama Press, 2017), h. 13

² Robins Cotler, *Management*, (Jakarta, Pustaka Utama, 2015), h. 22

tersedia dalam pencapaian tujuan organisasi” melakukan sesuatu dengan tepat”. Efisiensi ini mengarah pada pemasukan dan pengeluaran , dan sebagai acuannya adalah “melakukan segala sesuatu dengan tepat”, artinya tidak melakukan pemborosan. Manajemen juga memperhatikan tentang keefektifan, efektif itu sendiri adalah “*doing the right thing*” yaitu kemampuan untuk mengukur tujuan dengan tepat atau melakukan hal-hal yang benar. Disaat manajer mencapai apa yang mereka inginkan ,maka bisa dikatakan bahwa mereka itu berhasil (efektif). Efektivitas sering digambarkan dengan “melakukan hal-hal yang tepat. Dalam pelaksanaan dakwah sendiri harus dilakukan hal-hal yang tepat agar dapat meminimalisir kesalahan dalam dakwah.

Dakwah merupakan suatu metode tradisional yang mana sudah diperkenalkan sejak zaman Nabi-nabi dan para wali untuk mengingatkan suatu kebenaran. Maka daripada itu sampai sekarang dakwah masih digunakan sebagai alat komunikasi yang sangat tepat dalam perspektif kehidupan beragama. Dakwah juga merupakan suatu kaidah yang pas digunakan untuk mengingatkan orang lain kepada jalan yang benar serta menegur untuk jalan yang salah. Banyak sekali metode yang dapat kita gunakan dalam berdakwah baik itu secara lisan, perbuatan maupun tulisan, sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”³

Dakwah Islam mempunyai tujuan yakni mempengaruhi dan merubah sikap maupun perilaku individu atau masyarakat banyak menjadi satu tatanan ke solehan. Pesan sosial yang ada dalam dakwah merupakan suatu ajakan kepada kesadaran agar selalu mempunyai komitmen (*istiqomah*) di jalan yang benar. Dakwah juga seruan yang dijalankan supaya membebaskan individu atau sekelompok orang dari doktrin luar.⁴ Disamping itu dakwah juga memiliki tujuan untuk menambah kesadaran tentang agama dalam berbagai aspek ajarannya agar dipraktikkan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak. Dengan penerapan seperti inilah maka relevansi dakwah hadir sebagai solusi bagi permasalahan-permasalahan yang nantinya akan dihadapi, karena didalamnya penuh dengan nasihat, pesan keagamaan maupun sosial, dan juga contoh untuk terjauh dari hal-hal negatif. Agar terbentuknya relevansi dakwah tersebut maka diperlukannya manajemen yang baik dimana dengan penerapan manajemen dalam dakwah maka proses dakwah dapat terstruktur dengan baik.

Manajemen dakwah merupakan suatu proses yang dinamis karena ia berlangsung secara terus-menerus dalam suatu organisasi.⁵ Setiap perencanaan

³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 391

⁴Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), h. 7

⁵Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2009), h. 3

selalu melakukan peninjauan ulang dan bahkan mungkin perubahan di masa depan. Pertimbangannya adalah kondisi yang dihadapi selalu berubah-ubah. Manajemen dakwah yang dimaksud agar pelaksana dakwah mampu menampilkan kinerja yang tinggi. Hanya dengan demikianlah hakikat pencapaian tujuan dan berbagai sarannya dapat dicapai dengan baik. Penerapan manajemen dakwah bisa digunakan untuk mengelola baik itu lembaga dakwah maupun sebuah instansi, salah satunya bisa diterapkan dalam pengelolaan dakwah di pondok pesantren.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia. Sebagai lembaga tertua pesantren memberikan kontribusi dalam mewarnai perjalanan bangsa ini. Kontribusi yang diberikan tidak hanya meliputi aspek pendidikan semata, tetapi juga berkaitan dengan bidang-bidang lain dalam skala yang lebih luas. Pondok pesantren adalah lembaga Islam tradisional yang aktivitasnya mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Perbedaan dari pondok pesantren dengan lembaga dakwah lainnya yaitu ada unsur-unsur yang harus terpenuhi dalam sebuah lembaga pondok pesantren.

Pesantren memiliki beberapa unsur yang dalam hal-hal tertentu membedakan dengan lembaga dakwah lainnya. Unsur-unsur tersebut meliputi : Kyai, santri, masjid, pondok (asrama), dan pengajian kitab kuning.⁶ Keterpaduan unsur-unsur tersebut membentuk suatu sistem dan model

⁶Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*,
(Jakarta:Kencana,2018), h. 17

pendidikan yang khas, sekaligus membedakan dengan pendidikan formal. Aspek yang paling mendasar yang membedakan antara pesantren dengan lembaga pendidikan Islam yang lainnya adalah tradisi. Tradisi pembacaan kitab kuning dengan pembelajaran sorangan itulah yang merupakan ciri khas pesantren. Dalam sebuah lembaga pesantren Kyai merupakan pemegang kendali dalam lembaga pondok pesantren

Salah satu unsur yang terpenting di pesantren adalah Kyai. Kyai memiliki kemandirian yang sangat tinggi, segala aspek termasuk manajemen di pesantren ditentukan oleh Kyai bahkan sampai aspek yang terkecil dari pesantren. Sebutan Kyai ini menunjuk pada seseorang yang dituakan karena kedalaman ilmu agamanya dan bobot ibadahnya kepada Allah Swt. Kyai sebagai pengasuh memiliki kebebasan yang seluas-luasnya untuk mengambil tindakan maupun kebijakan yang terkait dengan manajemen pesantren.

Salah satu pondok pesantren yang bertempat di Kabupaten Kotabaru, nama pondok pesantren tersebut adalah Ponpes Nurul Abshor yang dipimpin oleh K.H. Yusi Firmani atau kerap dipanggil dengan Guru Yusi. Ponpes Nurul Abshor di dirikan Pada tahun 2010 yakni bertepatan pada tanggal 1 Muharram 1430 yang berlokasi di daerah, Jl. Raya Stagen Km.7 Belangkas Sungai Paring, Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan. Pada awal mula pembangunan pondok pesantren ini hanya memiliki beberapa pengajar dan beberapa murid, itupun murid yang mondok disana hanya anak-anak sekitar. Namun seiring waktu sampai sekarang sudah semakin banyak

anak-anak dari luar yang mendaftar untuk belajar di ponpes Nurul Abshor Kabupaten Kotabaru.

Pondok Pesantren Nurul Abshor Kotabaru merupakan salah satu bentuk keberhasilan seorang Ulama kharismatik yaitu K.H. Yusi Firmani dalam melaksanakan dakwahnya. Seorang Ulama yang masyhur dipanggil dengan sebutan “Guru Yusi” mampu menarik perhatian banyak orang ketika beliau melaksanakan dakwahnya, dari keberhasilan beliau mengelola pondok pesantren itulah orang menjadi percaya bahwa beliau mampu menjadi suri tauladan yang baik untuk diikuti. Pembawaan ceramah yang beliau berikan dikemas dengan canda tawa, sehingga para mad’u tidak bosan dengan ceramah yang beliau sampaikan, beliau mampu membawa para pendengar masuk kedalam cerita yang dibawakan sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Pengelolaan Pondok Pesantren Nurul Abshor yang baik mampu menghasilkan lulusan-lulusan santriwan yang berkualitas. Semua itu juga tidak terlepas dari didikan Kyai dan ustadz maupun ustadzah yang ada disana. Tidak hanya sampai disitu kemajuan yang ada di pondok pesantren tersebut dimana awalnya di pondok itu belum menerima santriwati, namun pada tahun 2019 silam pondok pesantren Nurul Abshor sudah membuka penerimaan untuk santriwati yang ingin masuk menimba ilmu disana.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi dalam judul “**MANAJEMEN**

DAKWAH K.H. YUSI FIRMANI Di PONDOK PESANTREN NURUL ABSHOR KABUPATEN KOTABARU”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan dakwah K.H. Yusi Firmani di pondok pesantren nurul abshor Kabupaten Kotabaru?
2. Bagaimana pengorganisasian dakwah K.H. Yusi Firmani di pondok pesantren nurul abshor Kabupaten Kotabaru?
3. Bagaimana pelaksanaan dakwah K.H. Yusi Firmani di pondok pesantren nurul abshor Kabupaten Kotabaru?
4. Bagaimana evaluasi dakwah K.H. Yusi Firmani di pondok pesantren nurul abshor Kabupaten Kotabaru?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perencanaan dakwah K.H. Yusi Firmani di pondok pesantren nurul abshor Kabupaten Kotabaru .
2. Mengetahui pengorganisasian dakwah K.H. Yusi Firmani di pondok pesantren nurul abshor Kabupaten Kotabaru.
3. Mengetahui pelaksanaan K.H. Yusi Firmani di pondok pesantren nurul abshor Kabupaten Kotabaru.
4. Mengetahui evaluasi dakwah K.H Yusi Firmani di pondok pesantren nurul abshor Kabupaten Kotabaru.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan yang mana nantinya dapat berguna untuk mengembangkan pengelolaan dakwah di pondok pesantren Nurul Abshor dan bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai serta mampu menghasilkan sesuatu yang memuaskan dan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

2. Secara Praktis

Secara praktis, bagi penulis yaitu agar dapat menambah wawasan tentang dakwah dan pondok pesantren. Selain itu, juga dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat khususnya ketika peneliti berdakwah ditengah-tengah masyarakat dalam hubungannya dengan aspek manajemen dakwah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini digunakan untuk menentukan apa yang akan menjadi fokus penelitian untuk memudahkan instrumen pengumpulan data. Oleh karena itu, berikut ini penulis jelaskan beberapa arti atau istilah yang terkandung dalam judul-judul karya di atas.

1. Manajemen

Manajemen adalah proses kegiatan inti (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) sebagai langkah pemberdayaan seluruh sumber dan potensi manajemen baik manusia, metode, material, sarana dan prasarana maupun keuangan agar dapat mencapai tujuan organisasi.⁷

Manajemen yang dimaksud adalah penerapan dari inti manajemen itu sendiri yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan

⁷Dali Zulkarnain, *Manajemen Mutu Madrasah*, (Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR, 2017), h. 35

yang mana apakah hasil dari penerapan proses inti manajemen itu menghasilkan sebuah perubahan terhadap pondok pesantren Nurul Abshor di Kabupaten Kotabaru

2. Dakwah

Dakwah secara etimologi (bahasa) berasal dari bahasa Arab yang berarti ajakan, seruan, panggilan. Sedangkan dalam tatanan ilmu bahasa Arab, kata dakwah adalah bentuk dari isim masdar yang berasal dari kata kerja: دعا-يدعو - دعوة artinya menyeru, seruan, memanggil, mengundang.⁸

Dakwah yang akan dikupas dalam penelitian ini yaitu dakwah seperti apa yang disampaikan oleh juru dakwah, sehingga mad'u yang menjadi objek dakwah dapat menerapkan apa yang telah disampaikan oleh juru dakwah atau Dai.

3. Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah adalah sebuah rangkaian kegiatan yang dikelola dengan konsep manajemen. Dakwah yang dikelola dengan manajemen dan yang tidak akan memiliki suatu perbedaan, dimana dakwah yang menggunakan manajemen akan lebih teratur dan terorganisir setiap kegiatannya, selain itu dakwah yang menggunakan manajemen bisa meminimalisir kesalahan atau kegagalan dalam dakwah, sebaliknya dakwah tanpa manajemen kemungkinan hasil yang diharapkan tidak akan maksimal, kemungkinan terburuknya akan tidak terlaksana sama sekali.

⁸Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya:Pustaka Progressif, 1984), h.406

Manajemen dakwah yang dimaksud disini adalah bagaimana pengelolaan dakwah yang dilakukan oleh K.H. Yusi Firmani dalam melakukan dakwah. Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam manajemen dakwah disini adalah bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga sampai evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan dakwah K.H. Yusi Firmani.

F. Penelitian terdahulu

1. Annisa (2017) dengan judul “*Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Nurul Jannah dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri*”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana manajemen atau pengelolaan dakwah di pondok pesantren nurul jannah agar para santri dapat meningkat pola beribadahnya. Pondok pesantren nurul jannah ini memang diketahui sangat menekankan kedisiplinan kepada para santrinya baik itu waktu mengaji ataupun waktu sholat, jadi memang santri di nurul jannah ini di didik selalu disiplin sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Dengan demikian akan menghasilkan perilaku yang gemar beribadah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang nantinya akan dilakukan berada pada hasil dari penelitian di penelitian ini hasil akhir yang ingin diketahui yakni apakah dengan penerapan manajemen akan mampu meningkatkan pola beribadah para santri, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ingin mengupas dari sisi bagaimana seorang juru dakwah dalam mengelola dakwahnya.
2. Penelitian tentang pengajian di pondok pesantren telah dilakukan oleh mahasiswa IAIN Walisongo Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan

Manajemen Dakwah, Azwar Anas (2017) dengan judul “*Manajemen Dakwah dalam Pengajian Ahad Pagi Di Pondok Pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang*”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana berlangsungnya dakwah melalui kegiatan pengajian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajian tersebut terdapat penerapan manajemen dakwah. perbedaan penelitian terletak pada objek yang nantinya akan diteliti oleh peneliti.

3. Miftakhul Jannah (2016) dengan judul “*Manajemen Dakwah Pada Majelis Taklim Di Pondok Pesantren Nurul Mubin Balongpanggung Gresik*”. Metode yang digunakan yaitu Metode Kualitatif dengan menggunakan study deskriptif. Penelitian ini memfokuskan pada suatu fungsi POAC, Majelis Taklim Nurul Mubin menerapkan perencanaan berdasarkan syariat Islam. jemaah dalam majelis tersebut diberikan ilmu pengetahuan mengenai agama Islam untuk memperkuat ketaqwaan serta keimanan.
4. Sintia Handayani (2017) dengan judul “*Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan*”. Fokus penelitian dalam skripsi ini tentang manajemen dakwah dalam membina akhlak santri dan bagaimana cara pembina sangat diperlukan melihat beberapa akhlak santri yang tidak baik. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti berfokus terhadap manajemen dakwah yang dilakukan

K.H. Yusi Firmani di Pondok Pesantren Nurul Abshor Kabupaten Kotabaru.

5. Nur Jemi Mariyasih, 2019 dengan judul *penelitian “Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri”*. Bagaimana manajemen dakwah Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri dan Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat perkembangan Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri. Adapun penelitian yang dilakukan peneliti membahas perihal bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan K.H. Yusi Firmani di Pondok Pesantren Nurul Abshor Kabupaten Kotabaru.

G. Sistematika Penulisan

penelitian ini akan penulis sajikan dalam lima bab, dimana isi bab tersebut meliputi:

- Bab I : Merupakan pendahuluan, yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
- Bab II : Merupakan kajian teori yang berisikan pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen, pengertian dakwah, tujuan dakwah, pengertian manajemen dakwah, unsur-unsur dakwah, fungsi-fungsi manajemen dakwah.
- Bab III : Berisikan pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV : Memuat hasil penelitian mulai dan menyajikan secara lengkap data yang digali, yaitu terdiri dari gambaran umum, hasil penelitian meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dakwah, dan pembahasan dalam pembahasan membahas perihal hasil penelitian yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dakwah.

Bab V : Berisikan simpulan serta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama dilapangan.